

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PERILAKU WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MENGGUNAKAN E-FILING DI KOTA SURAKARTA

Oleh

Caroline Ayunita Vivi Pratiwi¹, Nur Kholis²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

E-mail: ¹olinita70@gmail.com, ²nurkholis_nuko@yahoo.co.id

Abstract

This research was carried out to find out what variables influenced WPOP's interest in e-filing in Surakarta City. Perceptions of convenience, perceptions of usefulness, readiness of information technology, and social factors are variables that are taken into account. A total of 363 WPOP recorded and active in the KPP Pratama Surakarta area identified respondents' answers to the questionnaire. The SPSS version 22 program is used to carry out descriptive statistical tests, validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and hypothesis tests on questionnaire data. The conclusion of this study is that the behavioral implications of e-filing for WPOP are influenced by Perception of Ease (X1), Perception of Usability (X2), and Social Factors (X4), while Information Technology Readiness (X3) has no effect.

Keywords: Perceived Convenience, Perceived Usefulness, Readiness Of Information Technology, Social Factors, Use Of E-Filing

PENDAHULUAN

E-Filing menyerupakan suatu program dari Direktorat Jenderal Pajak dalam mempermudah pelaporan pajak bagi wajib pajak. Sumber pendapatan utama suatu negara adalah pajak. Dengan membayar pajak secara tepat waktu, wajib pajak dapat membantu program Pemerintah dalam pembangunan negara. *E-Filing* adalah metode paling sederhana, tercepat, dan paling menguntungkan untuk bersiap-siap dan mengirimkan formulir SPT kapan pun dan di mana saja tanpa mengunjungi Kantor Layanan Pajak. Pemerintahan melakukan sosialisasi agar masyarakat semakin mengerti akan tanggung jawabnya untuk memenuhi pajak.

Besaran wajib pajak Kota Surakarta yang memakai *e-filing* relatif stabil; namun, beberapa wajib pajak tetap mengajukan pajaknya secara manual di Kantor Layanan Pajak (Ihsan, 2021). Wajib pajak justru menganggap bahwa pemanfaatan kerangka kerja elektronik dalam melaporkan SPT Tahunan membingungkan dan menyusahkan (Herawan, 2014). Pemanfaatan *e-filing* dapat

bekerja dengan mempercepat pelaporan SPT, bermacam-macam informasi, dan kapasitas arsip dalam struktur komputerisasi (Syanditha & Setiawan, 2017).

Selain persepsi kemudahan, sejumlah faktor lain, seperti persepsi kegunaan, kesiapan teknologi informasi, dan faktor sosial, mempengaruhi minat wajib pajak atas *e-filing*. Dengan asumsi wajib pajak menerima bahwa *e-filing* sangat membantu untuk menyampaikan pajak, maka, saat itu, wajib pajak bakal cukup sering percaya untuk menyerahkan laporan SPT lewat *e-filing*. Untuk sementara, jika wajib pajak tidak mendapatkan keuntungan langsung dari pemanfaatan *e-filing*, maka, pada saat itu, setiap wajib pajak bertanya-tanya apakah akan menyajikan laporan SPT melalui *e-filing* atau tidak (Ambar Budiatin et al., 2021).

Desmayanti (2012) menyatakan bahwa ketersediaan inovasi dan data juga mempengaruhi keinginan masing-masing wajib pajak untuk memanfaatkan kerangka *e-filing*. *E-filing* akan dicari, jika, pada dasarnya, wajib pajak akan mengakui inovasi lain yang

bertanggung jawab mengumumkan. Dan itu menyiratkan bahwa setiap wajib pajak yang siap untuk mengakui dorongan mekanis dan data, kemudian akan memilih untuk menggunakan *e-filing* (Saefudin & Jayanto, 2019).

Menurut Lie & Sadjiarto (2013) Faktor Sosial adalah faktor lingkungan yang mendorong penggunaan sistem. Dorongan dari lingkungan sekitar sangat mempengaruhi individu untuk menyampaikan SPT melalui sistem *e-filing*. KPP Pratama Surakarta mendorong wajib pajak untuk mengajukan SPT tahunan secara elektronik dalam rangka meningkatkan kesadaran atau minat terhadap *e-filing* (Trisnaningtyas, 2021).

Riset yang dikerjakan Syaninditha & Setiawan (2017) Variabel independen yang dipakai yakni utilitas yang dirasakan, kemudahan yang dirasakan, pengaruh sosial, dan keadaan yang memungkinkan. Keinginan untuk menggunakan *e-filing* merupakan variabel dependen. Kesimpulan studinya menunjukkan bahwa variabel kegunaan yang dirasakan, kenyamanan yang dirasakan, variabel sosial, dan elemen lingkungan yang mendukung penerapan *e-filing* semuanya mungkin memiliki dampak yang menguntungkan bagi kepentingan pembayar pajak tertentu.

Menurut penelitian yang dijalankan Ambar Budiatin (2021) dengan variabel independen yang dipakai ialah utilitas yang dirasakan, kemudahan yang dirasakan, pengaruh sosial, dan keadaan yang memungkinkan. Minat mengadopsi *e-filing* merupakan variabel dependen yang digunakan. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa meskipun keadaan yang memungkinkan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap minat dalam memanfaatkan *e-filing*, variabel persepsi kegunaan, persepsi kenyamanan, dan aspek sosial tidak memiliki pengaruh.

Penelitian yang dikerjakan Saefudin & Jayanto (2019) “Variabel independen yang

digunakan meliputi pertimbangan kegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, kompleksitas, dan aspek sosial.” Variabel terikatnya adalah kemudahan penggunaan *e-filing*. Kemudahan penggunaan *e-filing* oleh pembayar pajak secara positif dipengaruhi oleh utilitas yang dirasakan, kenyamanan, dan kesiapan teknologi informasi, namun tidak oleh keamanan dan kerahasiaan, kompleksitas, atau aspek sosial, menurut hasil penelitian tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan Prasetya (2016) “variabel independen yang dipertimbangkan termasuk penilaian penggunaan, kenyamanan, kompleksitas, kesiapan TI, efektivitas sistem, dan kelangsungan sistem. Variabel dependen adalah minat wajib pajak dalam mengadopsi elektronik filing.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki dampak yang baik terhadap minat wajib pajak dalam mengadopsi *e-filing*, namun kenyamanan, kerumitan, kesiapan teknologi informasi, atau efektivitas sistem yang dirasakan tidak berdampak positif terhadap minat wajib pajak..

Tabel 1. Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Tahun 2017 s/d 2021

Jenis WP	Jumlah WP Terdaftar dan Aktif						Jumlah
	1901 – 2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Badan	3.912	430	554	510	616	721	6.743
Pemungut	100	8			195	5	308
OP	50.722	5.373	5.956	6.162	5.066	3.897	77.176
Jumlah	54.734	5.811	6.510	6.672	5.877	4.623	84.227

Sumber : Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta, 2022

Pandemi Covid-19 telah mengurangi jumlah wajib pajak di Kota Surakarta yang terdaftar dan membayar pajak dari tahun 2017 menjadi 2021. Di Kantor Layanan Pajak, banyak pekerja atau karyawan tidak mendaftarkan kewajiban pajak mereka. Perekonomian Kota Surakarta dan pemanfaatan

sistem *e-filing* keduanya akan terdampak oleh wajib pajak yang tidak mendaftarkan perpajakan.

Landasan Teori

Teori Atribusi

Teori atribusi menurut Heider (1958) merupakan hipotesis yang masuk akal tentang cara individu berperilaku (Malle, 2007). Cara berperilaku yang tidak sepenuhnya diatur oleh kearifan individu. Kearifan individu dalam memutuskan keputusan tentang cara berperilaku orang lain yang dipengaruhi oleh keadaan dalam dan luar yang dimiliki individu (Ariastuti et al., 2019).

Teori atribusi digunakan untuk menggambarkan ataupun mengeksplorasi layanan yang menyampaikan SPT Tahunan WPOP memanfaatkan *e-filing* di KPP Pratama Surakarta. Teori atribusi dihubungkan dengan memutuskan disposisi WPOP terhadap konsistensi atau pemberontakan dalam menyelesaikan komitmen dipengaruhi oleh atribusi luar dan dalam (Chamalinda & Kusumawati, 2021).

Pajak

Pembangunan bangsa sangat bergantung pada pajak. Berbagai konsumsi publik didanai oleh pajak. Biaya dibayarkan oleh individu kepada negara berdasarkan peraturan. "Pembayaran wajib karena negara oleh individu atau badan yang berkarater koersif berlandaskan hukum, diperlukan guna tujuan negara untuk kemakmuran terbesar rakyat, dan tanpa pengembalian langsung," bunyi makna pajak dalam UU No. 16 Tahun 2009 (Mardiasmo, 2018, hal. 3). Unsur pajak menurut (Mardiasmo, 2018, hal. 3) diantaranya :

1. Pungutan dari perorangan ke negara. Hal utama yang memiliki opsi untuk mengumpulkan pajak adalah negara. Kontribusinya adalah sebagai uang (bukan barang dagangan).
2. Dengan aturan. Pajak dikumpulkan berdasarkan atau memiliki akibat hukum serta prinsip-prinsip pelaksanaannya.

3. Tanpa keunggulan timbal langsung atau keseimbangan kondisi. Adanya tindakan balasan masing-masing pemerintah tidak dapat ditunjukkan dalam tuduhan tersebut.
4. Untuk digunakan dalam mendukung biaya rumah tangga negara, atau setidaknya, konsumsi yang menguntungkan daerah setempat yang lebih luas.

"Setiap wajib pajak yang berpenghasilan lebih dari PTKP diharuskan untuk mengajukan SPT tahunan dan membayar PPh (juga dikenal sebagai pajak penghasilan), kepedulian masyarakat terhadap bangsa dan negara tercermin dari kewajiban mereka membayar dan melaporkan pajak tersebut."

Minat Wajib Pajak

Perseorangan dan/atau pelaku usaha (badan) yang tunduk akan peraturan tentang pajak setempat disebut sebagai wajib pajak. Wajib pajak, penghindar pajak, dan pemungut pajak semuanya termasuk dalam kategori ini (Mardiasmo, 2018, hal. 15).

Untuk menarik lebih banyak orang ke *e-filing*, wajib pajak sangat penting. Selain itu, membantu DJP dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan aspek dan buat rencana khusus untuk meningkatkan penggunaan sistem *e-filing* (Ambar Budiatin et al., 2021).

Surat Pemberitahuan (SPT)

Sesuai dengan undang-undang dan ketentuan yang mengatur pajak, wajib pajak menggunakan Surat Pemberitahuan (SPT) untuk mengutarakan perincian dan/atau penyeteroran pajak, aset bebas pajak dan tidak bebas pajak, serta kewajiban (Mardiasmo, 2018, hal. 35).

Berikut ini adalah jenis-jenis SPT yang disusun dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.03/2007:

1. SPT Tahunan Pajak Penghasilan
2. SPT Masa, yaitu SPT untuk suatu masa pajak yang terdiri dari:
 - a. SPT Masa Pajak Penghasilan
 - b. SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai; dan

- c. SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai bagi pemungut Pajak Pertambahan Nilai.

SPT Tahunan Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan SPT Tahunan Wajib Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan termasuk dalam SPT Tahunan. Formulir 1770, 1770 S, dan 1770 SS digunakan untuk SPT Tahunan PPh orang pribadi, sedangkan formulir 1771 digunakan untuk SPT Tahunan PPh wajib pajak badan.

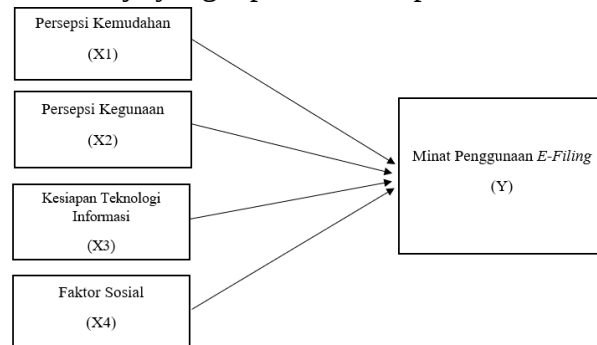
E-Filing

E-filing ialah metode penerimaan atau penyajian SPT secara elektronik, yang dapat dilayani melalui *online* atau dimana saja pada ASP (*Application Service Provider/Application Service Provider*) atau www.djponline.pajak.go.id (Electronic Filing, n.d.). Sehubungan dengan surat pemberitahuan dikirim secara *online*, Direktur Jenderal Pajak menerbitkan Surat Keputusan Nomor KEP-88/PJ./ 2004 pada tanggal 14 Mei 2004. Direktur Jenderal Pajak sekali lagi mengeluarkan keputusan pada tanggal 12 Januari 2005, berjudul KEP-05/PJ/2005, yang mengatur proses pelaporan SPT (*e-filing*) secara elektronik, mengikuti keberhasilan program tersebut (Puspitayani, 2020).

Untuk memakai *e-filing*, wajib pajak perlu mendapatkan Electronic Filing Identification Number (EFIN), nomor identifikasi yang diterbitkan DJP. EFIN ini dapat diperoleh dengan mengajukan permohonan ke Kantor Layanan Pajak (KPP) atau Kantor Layanan Konsultasi dan Perpajakan (KP2KP) (Kemenkeu, 2022).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 menggambarkan model kerangka kerja yang dipakai dalam penelitian



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

1. Variabel Independen : Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Kegunaan (X2), Kesiapan Teknologi Informasi (X3), Faktor Sosial (X4)
2. Variabel Dependen : Minat Penggunaan *E-Filing* (Y)

Hipotesis

1. Persepsi Kemudahan terhadap Minat Perilaku WPOP menggunakan *e-filing*

Berapa banyak orang berpikir sistem teknologi bekerja yang dapat dimanfaatkan dan dipahami dengan mudah dikenal sebagai persepsi teknologi tentang kemudahan (Desmayanti, 2012). Proporsi keyakinan individu atau wajib pajak bahwa *e-filing* diterima dengan mudah dirasakan serta digunakan adalah kesan kesederhanaan. Kemudahan penggunaan yang dirasakan *e-filing*, seperti kemampuannya untuk digunakan kapan saja dan kesederhanaannya, dapat mendorong lebih banyak penggunaan (Utami & Osesoga, 2017). Dalam hal ini, kemudahan penyampaian SPT atau pelaporan pajak melalui *e-filing* memberikan kesan kemudahan.

Menurut penelitian Putra (2020), Lie & Sadjarto (2013), dan Syaninditha & Setiawan (2017) membuktikan bahwa persepsi wajib pajak tentang kemudahan memegang dampak yang signifikan atas minat mereka dalam *e-filing*. Akibatnya, wajib pajak yang lebih percaya diri dengan sistem lebih cenderung

menggunakan *e-filing* untuk mengajukan pajak mereka. Karena itu dapat diambil suatu hipotesis, yaitu :

H₁ = Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat WPOP menggunakan *e-filing*.

2. Persepsi Kegunaan terhadap Minat Perilaku WPOP menggunakan *e-filing*

Keyakinan seseorang pada manfaat sistem, yang dapat meningkatkan kapasitas kinerja individu, dikenal sebagai persepsi mereka tentang kegunaan (Syaninditha & Setiawan, 2017). Persepsi seseorang tentang kegunaan sistem adalah sejauh mana ia dapat menyingkat waktu lalu tenaga mereka. Wajib pajak akan terus memakai *e-filing* jika mereka yakin dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk melaporkan kewajiban pajak (Ambar Budiadin et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan Herawan (2014), Saefudin & Jayanto (2019), dan Prasetya (2016) menyatakan bahwa saat menggunakan *e-filing*, persepsi kegunaan memiliki dampak signifikan pada pelanggan pembayar pajak. Dengan cara ini, semakin tinggi pandangan tentang kegunaan *e-filing*, lebih sering wajib pajak untuk terus menggunakan *e-filing*. Maka dari itu dapat diambil suatu hipotesis, yaitu :

H₂ = Persepsi Kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku wajib WPOP menggunakan *e-filing*.

3. Kesiapan Teknologi Informasi terhadap minat perilaku WPOP menggunakan *e-filing*

Dikatakan bahwa seseorang siap untuk berurusan dengan teknologi informasi jika mereka bersedia menerima teknologi baru, terutama *e-filing*. Kesiapan teknologi informasi juga berefek pada keringanan wajib pajak melaporkan pajaknya. Wajib pajak yang siap menerima teknologi informasi akan memilih *e-filing* (Saefudin & Jayanto, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Wibisono (2014), Saefudin & Jayanto (2019), dan Utami & Osesoga (2017) menerangkan

bahwa kepentingan wajib pajak dalam memanfaatkan *e-filing* sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi informasi. Akibatnya, semakin banyak wajib pajak yang *melek* teknologi, semakin sering mereka akan terus memakai *e-filing*. Sebab itu dapat diambil suatu hipotesis, yaitu :

H₃ = Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku WPOP menggunakan *e-filing*.

4. Faktor Sosial terhadap minat perilaku WPOP menggunakan *e-filing*

Tingkat kepercayaan yang dimiliki seseorang pada kapasitas orang lain dalam membujuk mereka menggunakan sistem baru adalah faktor sosial (Syaninditha & Setiawan, 2017). Orang dibujuk untuk menggunakan sistem oleh faktor sosial, yang dapat diartikan sebagai faktor lingkungan. (Saefudin & Jayanto, 2019).

Menurut penelitian yang dilaksanakan Syaninditha & Setiawan (2017) dan Lie & Sadjarto (2013) mengemukakan bahwa kepentingan wajib pajak dalam memanfaatkan *e-filing* sangat dipengaruhi oleh faktor sosial. Dengan cara ini, ketika dampak alam lebih penting, wajib pajak terikat selama memanfaatkan *e-filing*. Karena itu dapat diambil suatu hipotesis, yaitu :

H₄ = Faktor Sosial berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku WPOP menggunakan *e-filing*.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Penyampelan

KPP Pratama Surakarta menjadi lokasi riset. Tabel 1 menunjukkan populasi penelitian, yang mencakup 3.897 wajib pajak yang memiliki WPOP terdaftar pada tahun 2021 di KPP Pratama Surakarta. *Purposive sampling* menggambarkan teknik pengambilan sampel yang menggunakan sampel yang dipilih secara acak yang memenuhi persyaratan untuk sumber data. Kriteria sampel :

1. WPOP yang tergabung dalam KPP Pratama Surakarta dan terdaftar.

2. WPOP yang bekerja dan memiliki NPWP di wilayah KPP Pratama Surakarta. Penetapan banyak sampel berbasis metode Rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase 5% dari pengambilan sampel untuk ketidakakuratan disebabkan oleh kelemahan pengambilan sampel yang tidak dapat diterima

$$n = \frac{3897}{1 + 3897(0.05)^2} = \frac{3897}{10.7425}$$

$$= 362,7647196$$

Ada 363 sampel diambil untuk penelitian. 5% ialah batas kesalahan yang dapat diterima.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini memakai data primer dari penyaluran kuesioner. Kuesioner disebarkan untuk wajib pajak yang telah terdaftar di KPP Pratama Surakarta menggunakan Google Form. Informasi yang dipakai yakni informasi kuantitatif yang diperkirakan memerlukan skala likert. Skala likert dapat dipakai guna mengukur perspektif, perasaan, dan kesan kekhasan sosial antara orang atau pertemuan.

Menurut Rumus Slovin, jumlah total kuesioner yang diproses adalah 363, dengan 363 WPOP berfungsi sebagai sampel. Kuisisioner memakai skala likert beserta penilaian 1 sampai dengan 5 yaitu nilai satu (1) untuk jawaban “STS” Sangat Tidak Setuju, nilai dua (2) jawaban “TS” Tidak Setuju, nilai tiga (3) jawaban “N” Netral, nilai empat (4) jawaban “S” Setuju, dan nilai lima (5) jawaban “SS” Sangat Setuju.

Definisi Operasional

1. Minat Wajib Pajak Orang Pribadi dalam penggunaan *e-filing* (Y)

Menurut Lie & Sadjiarto (2013) Penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak menunjukkan keinginan mereka untuk melakukannya.

Menurut Wardani & Ambarwati (2020) indikator yang digunakan yaitu keinginan mencobanya dan berencana untuk menggunakannya di masa depan.

2. Persepsi Kemudahan (X1)

Dapat dikatakan bahwa tidak sulit untuk belajar dan menggunakan sistem. Menurut Desmayanti (2012) indikator yang dipakai dalam persepsi kemudahan yakni bahwa *e-filing* mudah digunakan, mudah dipelajari, dan mahir.

3. Persepsi Kegunaan (X2)

Ini menggambarkan bagaimana orang menggunakan atau memanfaatkan sistem teknologi. Menurut Desmayanti (2012) indikator yang digunakan dalam persepsi kegunaannya adalah dapat mendorong produktivitas, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kinerja pelaporan pajak.

4. Kesiapan Teknologi Informasi (X3)

Menentukan kesiapan setiap orang untuk menerima kemajuan teknologi saat ini, seperti sistem *e-filing*. Menurut Desmayanti (2012) indikator yang dipakai untuk kesiapan teknologi informasi yaitu *software* dan *hardware* untuk teknologi informasi telah tersedia, dan perangkat lunak serta perangkat keras komputer dapat diandalkan. Teknologi perpajakan juga telah diterima dan diikuti.

5. Faktor Sosial (X4)

Hal ini ditandai bagaimana dampak iklim sosial dapat berdampak signifikan pada pandangan individu untuk melakukan atau mencoba suatu sistem. Menurut Wardani & Ambarwati (2020) indikator yang digunakan dalam faktor sosial meliputi sosialisasi mengenai pemakaian *e-filing*, baik pemakaian *e-filing* dan saran yang diterima dari anggota keluarga berkontribusi langsung.

Teknik Analisis Data

“Dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda, kami melakukan uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi tradisional (seperti uji normalitas,

multikolinearitas, dan heteroskedastisitas).” Berikut ini adalah persamaan penelitian untuk fungsi regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Penggunaan *e-Filing*
 X_1 = Persepsi Kemudahan
 X_2 = Persepsi Kegunaan
 X_3 = Kesiapan Teknologi Informasi
 X_4 = Faktor Sosial
 a = Parameter Konstanta
 b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi
 X_1, X_2, X_3, X_4
 e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Peneliti dapat memperoleh hasil dengan membagikan kuesioner kepada 363 responden. Deskriptif data meliputi deskriptif responden dan data penelitian. Adapun deskriptif data tersebut adalah sebagai berikut :

- Pembagian frekuensi responden bersumber pada gender

Tabel 2. Pembagian Frekuensi Responden Bersumber pada Gender

No	Gender	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	140	38,5%
2	Perempuan	223	61,5%
Jumlah		363	100%

Sumber : Data yang diproses, 2022

Tabel tersebut memastikan bahwa responden yang dijadikan sampel penelitian lebih banyak responden perempuan yaitu sebesar 61,5% sedangkan responden laki-laki sebesar 38,5%. Hal ini dikarenakan lebih banyak responden perempuan yang diambil peneliti sebagai sampel penelitian.

- Pembagian frekuensi responden bersumber pada umur

Tabel 3. Pembagian Frekuensi Responden Bersumber pada Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	18 – 27 Tahun	234	64,5%
2	28 – 37 Tahun	71	19,5%
3	38 – 47 Tahun	44	12,1%
4	48 – 57 Tahun	14	3,9%
Jumlah		363	100%

Sumber : Data yang diproses, 2022

Menurut tabel di atas, ada 363 responden antara umur 18 dan 27 (64,5%), 71 responden antara umur 28 dan 37 (19,5%), 44 responden antara umur 38 dan 47 (12,1%), dan 14 responden antara umur 48 dan 57 (3,9%). Akibatnya, mayoritas wajib pajak yang merupakan anggota aktif KPP Pratama Surakarta dan terdaftar berumur antara 18 hingga 27 tahun.

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kemudahan (X1)	363	9.0	25.0	20.857	3.7514
Persepsi Kegunaan (X2)	363	7.0	25.0	20.771	3.5258
Kesiapan Teknologi Informasi (X3)	363	14.0	25.0	19.358	3.4607
Faktor Sosial (X4)	363	14.0	25.0	20.645	3.5791
Penggunaan E-filing (Y)	363	15	25	22.79	2.332
Valid N (listwise)	363				

Sumber : Data yang diproses, 2022

Ada 363 (N) responden. Dengan lima pertanyaan, rata-rata respon (*mean*) dari 363 responden adalah 22,79, dengan masing-masing pertanyaan memiliki nilai 2,332. Berdasarkan rata-rata ini, jelas bahwa responden ingin terus menggunakan *e-filing* guna pelaporan pajak. Dengan lima pertanyaan, variabel independen persepsi kemudahan (X1) mempunyai nilai rata-rata 20,857 dan nilai 4,1714 untuk setiap pertanyaan. Menurut rata-rata ini, responden setuju bahwa wajib pajak mendapat manfaat dari *e-filing* untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dan mudah digunakan serta dipelajari.

Dengan lima pertanyaan, variabel independen persepsi kegunaan (X2) memiliki nilai rata-rata 20,771, dengan setiap pertanyaan memiliki nilai 4,1542. Rata-rata ini menunjukkan responden setuju bahwa wajib pajak mendapat manfaat dari penggunaan *e-*

filing untuk melaporkan pendapatan mereka. Dengan lima soal dan rata-rata 19,358, variabel independen kesiapan teknologi informasi (X3) memiliki nilai 3,8716 untuk setiap soal. Rata-rata ini mengungkapkan bahwa responden netral terkait kesiapan sistem *e-filing* terhadap teknologi informasi. Dengan lima pertanyaan, nilai rata-rata faktor sosial variabel independen (X4) adalah 20,645, dan setiap pertanyaan memiliki nilai 4,129. Karena pengaruh lingkungan, responden setuju untuk menggunakan *e-filing*, seperti yang ditunjukkan oleh rata-rata ini.

Hasil Kualitas Data

Uji Validitas

Validitas setiap butir soal dievaluasi menggunakan uji validitas yang diajukan kepada responden. Temuan berikut dimungkinkan oleh keluaran uji validitas SPSS Ibm 22:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Sig(2-Tailed)	Keterangan
X1 (Persepsi Kemudahan)	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	
	X1.3	0,000	
	X1.4	0,000	
	X1.5	0,000	
*) Sig(2-Tailed) < 0,05			

Sumber : Data yang diproses, 2022

Saat hasil menunjukkan item indikator atau setiap pertanyaan X1 dinyatakan valid, maka nilai variabel X1 (Persepsi Kemudahan) menunjukkan bahwa X1.1 hingga X1.5 memiliki nilai sig (2-tailed) < 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Sig(2-Tailed)	Keterangan
X2 (Persepsi Kegunaan)	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	
	X2.3	0,000	
	X2.4	0,000	
	X2.5	0,000	
*) Sig(2-Tailed) < 0.05			

Sumber : Data yang diproses, 2022

Ketika hasil di atas menunjukkan setiap item indikator atau pertanyaan variabel X2 dinyatakan valid, maka nilai variabel X2 (Persepsi Kegunaan) untuk semua pertanyaan menunjukkan bahwa X2.1 hingga X2.5 memiliki nilai sig (2-tailed) < 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Sig(2-Tailed)	Keterangan
X3 (Kesiapan Teknologi Informasi)	X3.1	0,000	Valid
	X3.2	0,000	
	X3.3	0,000	
	X3.4	0,000	
	X3.5	0,000	
*) Sig(2-Tailed) < 0,05			

Sumber : Data yang diproses, 2022

Saat hasil di atas menunjukkan setiap item indikator atau pertanyaan variabel X3 dinyatakan valid, maka nilai variabel X3 (Kesiapan Teknologi Informasi) untuk semua pertanyaan menunjukkan bahwa X3.1 hingga X3.5 memiliki nilai sig (2-tailed) < 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Sig(2-Tailed)	Keterangan
X4 (Faktor Sosial)	X4.1	0,000	Valid
	X4.2	0,000	
	X4.3	0,000	
	X4.4	0,000	
	X4.5	0,000	
*) Sig(2-Tailed) < 0,05			

Sumber : Data yang diproses, 2022

Ketika hasil di atas menunjukkan item indikator atau pertanyaan variabel X4 dinyatakan valid, maka nilai variabel X4 (Faktor Sosial) untuk semua pertanyaan menunjukkan bahwa X4.1 hingga X4.5 memiliki nilai sig (2-tailed) < 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Sig(2-Tailed)	Keterangan
Y (Minat Penggunaan E-Filing)	Y.1	0,000	Valid
	Y.2	0,000	
	Y.3	0,000	
	Y.4	0,000	
	Y.5	0,000	
*) Sig(2-Tailed) < 0,05			

Sumber : Data yang diproses, 2022

Jika hasil tabel di atas menunjukkan bahwa item indikator atau pertanyaan variabel Y dinyatakan valid, maka nilai variabel Y (Minat Penggunaan E-Filing) untuk semua pertanyaan menunjukkan bahwa Y.1 hingga Y.5 memiliki nilai sig (2-tailed) < 0,05.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reabilitas dari SPSS Ibm 22 dari setiap variabel dicatat pada tabel 9

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan nilai hasil uji reliabilitas yang terlihat pada tabel, dibuktikan pada

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Persepsi Kemudahan (X1)	0,782	5
Persepsi Kegunaan (X2)	0,752	5
Kesiapan Teknologi Informasi (X3)	0,692	5
Faktor Sosial (X4)	0,757	5
Minat Penggunaan E-Filing (Y)	0,803	5

Cronbach's Alpha yaitu > 0,60. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa masing-masing yang diajukan dalam kuisioner bersifat reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel menampilkan output uji normalitas menggunakan uji Monte Carlo dari SPSS Ibm 22 :

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Monte Carlo

Asymp Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,71	Data residual berdistribusi normal

Sumber : Data diolah, 2022

Uji Monte Carlo tentang normalitas data digambarkan dalam tabel, seperti halnya hasil Asymp Sig. 2-tailed) yaitu 0,71 > 0,05 menyiratkan bahwa informasi tersebut biasanya beredar dan dapat dikatakan bahwa model penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	0,769	1,300	Terbebas dari Multikolinearitas
Persepsi Kegunaan (X2)	0,856	1,169	
Kesiapan Teknologi Informasi (X3)	0,981	1,019	
Faktor Sosial (X4)	0,771	1,296	

Sumber : Data diolah, 2022

“Berdasarkan tabel 11 hasil uji multikolinearitas mendapatkan nilai tolerance setiap variabel adalah > 0,1 dan VIF untuk setiap variabel adalah <10.” Kesimpulan bahwa variabel bebas dari gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12. Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	0,492	Bebas Heteroskedastisitas
Persepsi Kegunaan (X2)	0,918	
Kesiapan Teknologi Informasi (X3)	0,76	
Faktor Sosial	0,108	

Sumber : Data diolah, 2022

“Hasil output SPSS Ibm 22 pada tabel 12 menunjukkan hasil signifikan >0,05, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas.”

Uji Hipotesis**Persamaan Regresi Berganda**

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T hitung	Sig
Konstanta	13,627	14,081	0,000
Persepsi Kemudahan	0,152	4,685	0,000
Persepsi Kegunaan	0,136	4,154	0,000
Kesiapan Teknologi Informasi	0,029	0,922	0,357
Faktor Sosial	0,126	3,675	0,000
*)Signifikansi 5% atau 0,05			

Sumber : Data diolah, 2022

Untuk mengetahui bagaimana persepsi kemudahan (X1), persepsi kegunaan (X2), kesiapan teknologi informasi (X3), dan faktor sosial (X4) mempengaruhi ketertarikan ketika menggunakan *e-filing* (Y), memerlukan regresi linier berganda. Sebanyak 363 WPOP di Kota

Surakarta mengikuti tes tersebut. Persamaan regresi berikut berasal dari tabel 13:

$$Y = 13,627 + 0,152 X_1 + 0,136 X_2 + 0,029 X_3 + 0,126 X_4 + e$$

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 14. Hasil Uji T

Variabel	B	T hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	13,627	14,081	0,000	-
Persepsi Kemudahan	0,152	4,685	0,000	Diterima
Persepsi Kegunaan	0,136	4,154	0,000	Diterima
Kesiapan Teknologi Informasi	0,029	0,922	0,357	Ditolak
Faktor Sosial	0,126	3,675	0,000	Diterima
*)Signifikansi 5% atau 0,05				

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 14 mengisi sebagai alasan SPSS Ibm 22 menghasilkan hasil untuk Uji Signifikan Parsial (Uji T), yang dapat digambarkan seperti berikut:

1. “Dengan t-hitung 4,685 dan signifikan 0,000<0,05, Penelitian ini memperlihatkan bahwa persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap kemudahan mempengaruhi ketertarikan mereka dalam *e-filing* dengan demikian, H1 disetujui.”
2. “Persepsi kegunaan memiliki t-hitung sebanyak 4,154 dan tingkat signifikan 0,000<0,05, menunjukkan bahwa hal tersebut memberi dampak ketertarikan wajib pajak orang pribadi saat menggunakan *e-filing* dengan demikian, H2 diterima.”
3. “Dengan t-hitung sebesar 0,922 dan tingkat signifikan 0,357>0,05, bahwa kesiapan teknologi informasi tidak berdampak terhadap ketertarikan wajib pajak orang

pribadi ketika menggunakan *e-filing*, H3 dengan demikian ditolak.”

4. “Faktor sosial memiliki t-hitung sebesar 3,675 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa hal itu mempengaruhi ketertarikan wajib pajak orang pribadi ketika memakai *e-filing* dengan demikian, H4 diterima.”

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 15. Hasil Uji F

F hitung	Sig.	Stand.	Keterangan
29,106	0,000	<0,05	Berpengaruh secara bersama-sama

Sumber : Data diolah, 2022

Kriteria uji F adalah ketika nilai sig <0,05 maka kesimpulannya bahwa bersama-sama, variabel independen mempunyai dampak signifikan pada variabel dependen. Penelitian ini dipakai untuk membuktikan pengaruh hubungan antara variabel independen serta variabel dependen. Berdasarkan hasil output SPSS Ibm 22 pada Nilai F yang dihitung masing-masing adalah 29,106 dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Kesimpulan bahwa variabel "Persepsi Kemudahan" (X1), "Persepsi Kegunaan," (X2), "Kesiapan Teknologi Informasi" (X3), dan "Faktor Sosial" (X4) semuanya mempengaruhi pada kepentingan orang untuk menggunakan *e-filing* bersama.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
0,245	0,237	24,5% dipengaruhi variabel penelitian

Sumber : Data diolah, 2022

Nilai *R square* dari temuan SPSS IBM 22 pada tabel 16 adalah 0,245 atau 24,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yang menyumbang 24,5% dari penjelasan variabel dependen, dan variabel lain yang tidak terkait dengan variabel, yang menyumbang 75% sisanya dari penjelasan.

Pembahasan

H1 : Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap ketertarikan wajib pajak orang pribadi menggunakan *e-filing*

Berdasarkan analisis dan pengujian data pada Tabel 14 terlihat bahwa *perceived convenience* memiliki nilai t hitung sebesar 4,685 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ yang menunjukkan bahwa hal tersebut mempengaruhi minat wajib pajak orang pribadi dalam memanfaatkan *e-filing*. Menurut temuan penelitian, persepsi kemudahan wajib pajak memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa tertarik mereka pada *e-filing*. Menurut Utami & Osesoga (2017) Ukuran keyakinan wajib pajak bahwa persepsi kemudahan adalah bahwa *e-filing* mudah dimengerti dan digunakan. Kemudahan penggunaan yang dirasakan *e-filing* dapat mendorong lebih banyak penggunaan, seperti kemampuannya untuk digunakan kapan saja dan kesederhanaannya. Semakin besar kepercayaan wajib pajak terhadap kemudahan penggunaan sistem, maka wajib pajak semakin tertarik untuk menggunakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Lie & Sadjarto (2013), Wibisono & Toly (2014), dan Syaninditha & Setiawan (2017) bahwa ketertarikan wajib pajak orang pribadi dalam *e-filing* dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang kemudahan.

H2 : Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap ketertarikan wajib pajak orang pribadi menggunakan *e-filing*

The *perceived usefulness* memiliki t hitung sebesar 4,154 dan nilai signifikan $0,000 < 0,050$ yang menunjukkan bahwa hal tersebut mempengaruhi minat wajib pajak orang pribadi dalam memanfaatkan *e-filing*, sesuai dengan temuan yang dievaluasi dan diuji pada tabel 14. Berdasarkan estimasi penelitian ini, wajib pajak orang pribadi ' minat dalam pengarsipan elektronik berdampak besar pada seberapa menguntungkan menurut mereka. Menurut

Ambar Budiadin (2021) Persepsi seseorang tentang kegunaan sistem adalah sejauh mana ia dapat menghemat waktu dan energi mereka. Jika wajib pajak percaya bahwa *e-filing* dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk melaporkan kewajiban pajak, mereka akan terus melakukannya. Semakin banyak wajib pajak menyadari keuntungan dari *e-filing*, semakin besar kemungkinan mereka akan menggunakannya untuk mengajukan pajak mereka.

“Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang telah dilakukan Herawan (2014), Prasetya (2016), dan Saefudin & Jayanto (2019) bahwa kesan kegunaan mempengaruhi ketertarikan masing-masing wajib pajak dalam memanfaatkan *e-filing*.”

H3 : Kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap ketertarikan wajib pajak orang pribadi menggunakan *e-filing*

Kesiapan teknologi informasi memiliki t hitung sebesar 0,922 dengan nilai signifikansi $0,357 > 0,050$ yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam memanfaatkan *e-filing*, sesuai temuan data yang diteliti dan dievaluasi pada tabel 14. Hasil perhitungan penelitian ini tidak dapat menunjukkan bahwa ketertarikan wajib pajak orang pribadi terhadap *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan teknologi informasi. Menurut Saefudin & Jayanto (2019) Kemudahan wajib pajak melaporkan pajaknya juga dipengaruhi oleh kesiapan teknologi informasi. *E-filing* akan dipilih oleh wajib pajak yang siap menerima teknologi informasi. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa wajib pajak tidak siap untuk berurusan dengan teknologi baru dalam sistem *e-filing*.

“Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang telah dilakukan Utami & Osesoga (2017) dan Saefudin & Jayanto (2019) bahwa kesiapan teknologi informasi

berpengaruh terhadap ketertarikan wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *e-filing*.”

H4 : Faktor sosial berpengaruh terhadap ketertarikan wajib pajak orang pribadi menggunakan *e-filing*

Hasil analisis dan pengujian Tabel 14 menunjukkan bahwa variabel sosial memiliki nilai t hitung sebesar 3,675 dan nilai signifikansi 0,000 0,050, menunjukkan bahwa faktor sosial mempengaruhi keinginan wajib pajak orang pribadi dalam memanfaatkan *e-filing*. Perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek sosial dipengaruhi secara signifikan oleh minat wajib pajak orang pribadi terhadap kearsipan elektronik. Menurut Saefudin & Jayanto (2019) Keputusan orang untuk menggunakan suatu sistem dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Semakin besar pengaruh lingkungan sekitar terhadap keputusan wajib pajak untuk menggunakan *e-filing*, semakin besar kemungkinan mereka akan melakukannya.

“Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Lie & Sadjiarto (2013) dan Syaninditha & Setiawan (2017) bahwa ketertarikan perilaku wajib pajak orang pribadi dalam *e-filing* dipengaruhi oleh faktor sosial.”

PENUTUP

Kesimpulan

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup sampel 363 WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Temuan menunjukkan bahwa Faktor Sosial, Kenyamanan yang Dirasakan, dan Kemanfaatan yang Dirasakan semua memiliki dampak yang menguntungkan pada minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan kearsipan elektronik, sedangkan Kesiapan Teknologi Informasi tidak memiliki dampak tersebut.

Keterbatasan

Keterbatasan yang dapat mempengaruhi temuan penelitian diketahui oleh para peneliti. Distribusi kuesioner melalui Google Form atau

online adalah salah satu batasan ini. Karena pandemi Covid-19, penyebaran kuesioner sangat terbatas. Cukup banyak responden yang ragu-ragu saat mengisi kuesioner.

Saran

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya berdasarkan temuan penelitian ini:

1. Cobalah bidang lain untuk menambah atau memperluas cakupan penelitian.
2. Memasukkan beberapa variabel tambahan, seperti Keterlibatan Petugas Pajak, Ekspektasi Kinerja, Kepuasan Pengguna, dan Kualitas Sistem, yang kemungkinan akan mempengaruhi pemanfaatan *e-filing* oleh wajib pajak.
3. Untuk menghindari pergeseran persepsi, kami sarankan untuk membuat perubahan pada pernyataan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambar Budiadin, E., Rustiyaningsih, S., & Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun, P. (2021). FILING DI KOTA MADIUN (STUDI KASUS DI KPP PRATAMA MADIUN). *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 09(02). www.pajak.go.id
- [2] Ariastuti, F., Suharno, & Harimurti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pemberian Hadiah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 341–351.
- [3] Chamalinda, K. N. L., & Kusumawati, F. (2021). Potret Pelaporan SPT Tahunan melalui E-Filing pada Masa Pandemi Covid-19. *InFestasi*, 17(2), Inpres. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v17i2.11517>
- [4] Desmayanti, E. dan Z. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Penyampaian SPT Masa Secara Online Dan Realtime (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang). *Diponogoro Journal Of Accounting*, 1, 1–12.
- [5] *Electronic Filing*. (n.d.). DJP Online. <https://pajak.go.id/id/electronic-filing>
- [6] Herawan, L. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU WAJIB PAJAK TERHADAP PENGGUNAAN E-FILING (Studi di Wilayah KPP Pratama Kosambi). In *Lavenia Herawan & Waluyo 77 Ultima Accounting* (Vol. 6, Nomor 2). Desember.
- [7] Ihsan, M. (2021). *Pandemi, Pelaporan SPT Tahunan Memuaskan*. Radar Solo. <https://radarsolo.jawapos.com/ekonomi/01/04/2021/pandemi-pelaporan-spt-tahunan-memuaskan/>
- [8] Kemenkeu. (2022). *Penyampaian SPT Online*. kemenkeu. <https://web.kemenkeu.go.id/page/penyampaian-spt-online/>
- [9] Lie, I., & Sadjiarto, A. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PERILAKU WAJIB PAJAK UNTUK MENGGUNAKAN E-FILING. In *TAX & ACCOUNTING REVIEW* (Vol. 3, Nomor 2).
- [10] Malle. (2007). *Teori Atribusi – Pengertian – Jenis – Penerapan*. pakarkomunikasi. <https://pakarkomunikasi.com/teori-atribusi>
- [11] Mardiasmo. (2018). *PERPAJAKAN*. Penerbit ANDI.
- [12] Prasetya, D. bagus. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WAJIB PAJAK DALAM PENGGUNAAN E-FILING.
- [13] Puspitayani, L. M. S. (2020). *Kemudahan Penggunaan E-Filing Meningkatkan Kepatuhan dan Kepuasan Wajib Pajak Dalam Pelaporan SPT Tahunan*.

- pajakku.
<https://www.pajakku.com/read/5daea2c84c6a88754c088072/Kemudahan-Penggunaan-E-Filing-Meningkatkan-Kepatuhan-dan-Kepuasan-Wajib-Pajak-Dalam-Pelaporan-SPT-Tahunan>
- [14] Putra, W. E., Mirdah, A., Siregar, P. Y., Kunci, K., Kegunaan, P., Kemudahan, P., Keamanan, P., & Kerahasiaan, D. (2020). DETERMINAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WAJIB PAJAK DALAM PENGGUNAAN E-FILING DETERMINANTS OF FACTORS THAT INFLUENCE TAX MANDATORY INTERESTS IN THE USE OF E-FILING. *SIKAP*, 4(2), 173–187.
<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- [15] Saefudin, S., & Jayanto, P. Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-Filing. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(2), 158.
<https://doi.org/10.29040/jap.v19i2.305>
- [16] Syaninditha, S. A. P., & Setiawan, P. E. (2017). PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, FAKTOR SOSIAL, DAN KONDISI YANG MEMFASILITASI TERHADAP MINAT PENGGUNAAN E-FILING.
- [17] Trisnaningtyas, F. (2021). *Kesadaran Masyarakat Meningkat, Pelaporan SPT Tahunan di Solo Naik 8%*. solopos.
https://www.solopos.com/kesadaran-masyarakat-meningkat-pelaporan-spt-tahunan-di-solo-naik-8-1115858?utm_source=terkini_desktop
- [18] Utami, A. P., & Osesoga, M. S. (2017). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN E-FILING WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili di Kota Tangerang) (Vol. 9, Nomor 2). www.pajak.go.id
- [19] Wardani, D. K., & Ambarwati, H. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Wajib Pajak untuk Menggunakan E-Filing. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(2), 979–989.
<https://doi.org/10.31316/akmenika.v14i2.1010>
- [20] Wibisono, L. T., Agus, D., & Toly, A. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WAJIB PAJAK DALAM PENGGUNAAN E-FILING DI SURABAYA. In *TAX & ACCOUNTING REVIEW* (Vol. 4, Nomor 1). <http://wartaekonomi.co.id/berita27238/pengguna->